

ANALYSIS SOUNDNESS LEVEL OF FINANCIAL REPOST PT BANK PEMBAGUNAN DAERAH JAWA TIMUR TBK THE CAMELS METHODE

Putri Ayu Fitria Sari¹, Herlina Rahma Yanti², Wulan Alyu Nabilla³, Muhammad Iqbal Surya Pratikto⁴

^{1,2,3,4} Faculty Of Islamic Economics And Business, University Of Islamic Sunan Ampel Surabaya

Email: ¹08010421029@student.uinsby.ac.id, ²08010421016@student.uinsby.ac.id,
³08010421037@student.uinsby.ac.id, ⁴m.iqbal@uinsa.ac.id

ABSTRAK

Dengan menerapkan pendekatan CAMEL (Capital, Asset Quality, Management, Earning and Liquidity), penelitian ini berupaya untuk menentukan kondisi kesehatan PT Bank Jatim Syariah Tbk tahun 2019 - 2023. Berdasarkan tingkat kesehatan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk periode tahun 2019 - 2023, rasio ROA, ROE, dan NI dinilai sehat, sedangkan rasio CAR, NPF, BOPO, dan FDR dinilai sangat sehat. Karena setiap hasil rasio masuk dalam kategori cukup sehat, maka PDN dinilai cukup sehat.

ABSTRACT

By applying the CAMEL (Capital, Asset Quality, Management, Earning and Liquidity) approach, this research seeks to determine the health condition of PT Bank Jatim Syariah Tbk in 2019 -2023. Based on the health level of PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk for the period 2019 - 2023, the ROA, ROE and NI ratios are considered healthy, while the CAR, NPF, BOPO and FDR ratios are considered very healthy. Because each ratio result is in the quite healthy category, PDN is considered quite healthy.

Artikel History:

Artikel masuk: 02/05/2024

Artikel revisi: 22/07/2024

Artikel diterima: 31/07/2024

Keywords:

*Bank Health, CAMEL, PT Bank
Jatim Syariah Tbk.*



INTRODUCTION

Mengingat pertumbuhan bank syariah yang sangat pesat di Indonesia, maka sangatlah penting untuk mengevaluasi kinerja suatu bank agar dapat bermanfaat bagi masyarakat, pemegang saham, pemerintah, dan pihak-pihak berkepentingan lainnya (Hapipah, 2019). Kompetensi operasional bank di bidang penghimpunan uang, distribusi uang, teknologi, dan sumber daya manusia tercermin dalam kinerja keuangannya. Pengumpulan dan penyaluran dana suatu bank, yang sering kali diukur dengan indeks kecukupan profitabilitas, likuiditas, dan modal, semuanya dimasukkan dalam gambaran kinerja keuangan bank selama periode waktu tertentu.

Laporan keuangan memuat evaluasi kinerja bank. Dalam industri perbankan syariah, laporan keuangan bertujuan untuk memberikan data yang relevan kepada pengambil keputusan mengenai aktivitas operasional bank, termasuk posisi keuangan, kinerja, dan perubahannya dari waktu ke waktu. Tingkat kinerja suatu bank bisa diketahui dengan memeriksa laporan keuangan, karena inilah salah satu unsur yang menentukan ada atau tidaknya suatu bank. Peningkatan atas kerja bank (sehat atau tidak) dapat diketahui dengan melihat catatan keuangannya (Siregar, 2021).

Pada Bank Jawa Timur didirikan di Surabaya, 17 agustus 1961. Bank Jatim adalah bank pembangunan daerah yang berbasis di Jawa Timur, Indonesia yang termasuk salah satu bank milik pemerintah provinsi di Indonesia (PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk., 2023). Sebagai bank penunjang, tujuan utamanya adalah untuk mendukung pembangunan perekonomian di wilayah yang dilayaninya, dalam hal ini Jawa Timur. Bank Jatim menyediakan berbagai produk dan jasa perbankan, meliputi pinjaman, tabungan, produk investasi, dan jasa keuangan lainnya yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan individu, bisnis, dan pemerintah daerah di Jawa Timur. Hal ini memainkan peran penting dalam memberikan dukungan keuangan dan layanan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di wilayah tersebut.

Penilaian kinerja bank penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank. Dalam pemeriksaan rekening keuangan bank dilakukan evaluasi

untuk memastikan tingkat kesehatan lembaga. Karena tindakan ini sangat penting, orang akan merasa cukup aman untuk memberikan uangnya kepada Anda. Pelanggan tidak hanya dapat memperoleh manfaat dari analisis laporan keuangan semacam ini, tetapi manajemen perusahaan atau bank juga dapat memperoleh manfaat. Bank dapat melakukan reformasi untuk peningkatan ke nasabah bahwa laporan keuangannya tidak sehat dan kinerjanya di bawah standar. Cara analisis laporan keuangan seperti metode CAMEL sesuai pada peraturan bank (Apriani, 2021). Metode analisis CAMEL dapat digunakan untuk menilai kinerja suatu bank ditinjau dari tingkat kesehatan laporan keuangannya. Rasio FDR, NI, BOPO, ROE, ROA, PDN, NPF, dan CAR digunakan dalam teknik CAMEL.

Bank yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu Bank Jatim, salah satu lembaga keuangan yang berandil besar dalam mendorong pembangunan perekonomian daerah di Jawa Timur. Termasuk komponen penting dalam sektor keuangan, dan menjaga stabilitas keuangan serta kelangsungan operasional merupakan hal yang penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Oleh sebab itu, agar dapat memberikan kepercayaan masyarakat terhadap kerja yang dilakukan bank, maka laporan keuangan harus selalu sehat. Karena pertumbuhan suatu bank sangat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan nasabah.

Dari paparan tersebut, maka penulis melakukan penelitian pada laporan keuangan Bank Jatim guna menilai kondisi kesehatan bank tersebut. Dengan judul yang dikaji adalah **“Analysis Soundness Level Of Financial Reports PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur The CAMEL Methode (2019-2023 Period)”**

LITERATURE REVIEW

a. Bank

Bank didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara dalam transaksi keuangan, termasuk menerima simpanan, memberikan pinjaman, dan menawarkan berbagai layanan keuangan kepada masyarakat umum

dan bisnis. Pada umumnya bank berfungsi sebagai tempat masyarakat menyimpan uang untuk dikelola atau ditabung, yang kemudian dapat ditarik kapan saja nasabah menghendakinya, sesuai dengan ketentuan pengaturan awal (Iqbal Surya Pratikto, Qanita, & Ulfa Maghfiroh, 2020).

Menurut kepercayaan umum, bank adalah perusahaan nirlaba yang meningkatkan taraf hidup banyak orang dengan mengumpulkan simpanan masyarakat dan menyebarkannya melalui kredit atau jalur alternatif. Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 mengubah Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 mengenai perbankan (Chandra, 2016). Sederhananya, bank adalah lembaga keuangan yang bertugas guna menerima simpanan dari masyarakat, memberikan akses kepada masyarakat, dan mewarakan layanan perbankan lainnya.

b. Bank Syariah

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 mengartikan “perbankan syariah” sebagai semua kegiatan yang berhubungan dengan bank syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS), termasuk badan usaha, usaha komersial, serta tata cara juga teknik pelaksanaannya. Oleh karena itu, dalam hal ini perbankan syariah berfungsi menjadi lembaga perantara yang menghimpun dana tambahan dari nasabah dan menyalurkannya untuk pihak yang memerlukan pembiayaan sesuai dengan hukum Islam (syariah). Konsep bunga yang sama dengan riba dilarang dalam perbankan syariah (Sari, 2018).

Bank syariah menurut (Iqbal Surya Pratikto et al., 2020) adalah lembaga keuangan yang konsisten menjalankan usahanya sesuai dengan syariat Islam. Tidak ada tambahan aspek kepentingan atau hal-hal yang dilarang oleh Islam yang dimasukkan dalam aktivitas apapun. Ada kontrak di bank Islam yang mengikuti ajaran dan pedoman Islam. Bank Syariah mengacu pada bank Islam yang melayani sejalan dengan berbagai prinsip Syariah. Prinsip-prinsip ini melarang pembebanan atau pembayaran bunga (riba), investasi pada bisnis yang disebut haram (terlarang), dan terlibat dalam ketidakpastian yang berlebihan (gharar) dan spekulasi (maysir). Sebaliknya, bank Islam menawarkan layanan keuangan yang mematuhi hukum Islam,

seperti pengaturan bagi hasil, perjanjian sewa guna usaha, dan pembiayaan beragun aset.

c. Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank sangatlah penting, dan semua aktivitasnya dicatat dalam laporan keuangannya. Tingkat kesehatan bank bisa diketahui dari temuan laporan keuangan tersebut. Ketika suatu bank mampu menjaga kepercayaan masyarakat maka dapat dikatakan sehat. Tingkat kepercayaan masyarakat dapat meningkatkan nilai suatu bank dan memacu perkembangan lebih lanjut (Pratikto & Rahmawati, 2021).

Menurut (Putri, Sari, Rahmiani, L., & Sukmawati, 2023), "Tingkat kesehatan suatu bank merupakan acuan pertama kinerja keuangan yang paling signifikan saat ini dikarenakan dari hasil penelitian tersebut akan bisa dilihat kinerja profesionalisme pengurus dan pemilik bank tersebut. Penilaian kesehatan bank sangat penting bagi sejumlah pemangku kepentingan, antara lain manajemen bank (Pemilik, Komisaris, dan Dewan Direksi), masyarakat umum pemanfaat layanan perbankan, Bank Indonesia (sebagai pembina dan pengawas bank), Bank Counterparty (hubungan koresponden). Bank sentral menilai tingkat kesehatan suatu bank dengan cara mengevaluasi berbagai aspek tertentu yang sudah ditentukan. Aspek yang harus terpenuhi antara lain *capital*, *asset*, *management*, *earnings*, dan *liquidity* yang diringkas menjadi CAMEL. Sehingga, kesehatan suatu bank bisa diketahui melalui laporan keuangan yang mengamati berbagai aspek tersebut (Putri et al., 2023).

Hasil evaluasi bank yang sehat bisa memberikan sinyal yang baik bagi bank dan mendorong pemangku kepentingan untuk melakukan investasi. Akibatnya, harga saham bank akan lebih dipengaruhi oleh kesehatannya di pasar saham. Menganalisis catatan keuangan perbankan merupakan salah satu metode guna mengetahui kondisi kesehatan suatu bank. Hal ini disebabkan laporan keuangan mempunyai fungsi sebagai sumber data keuangan yang dapat digunakan oleh pengambil keputusan (Andriasari & Munawaroh, 2020).

d. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah istilah yang bisa dipergunakan dalam menggambarkan suatu laporan keuangan yang menggambarkan kondisi finansial sebuah perusahaan pada waktu atau titik waktu tertentu. Laporan keuangan perusahaan wajib dikerjakan dan dicairkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Laporan keuangan ini bisa mempermudah membaca dan memahami pernyataan kebijakan moneter dengan detail berdasarkan data yang diungkapkan. Hal ini bahwa pernyataan kebijakan moneter yang diberikan dari instansi sangat penting bagi manajer bahkan karyawan instansi itu sendiri. Dari hal tersebut, instansi bisa melihat letak terkini setelah melaksanakan analisis terhadap arus kas yang ada (Andriasari & Munawaroh, 2020).

Secara umum, ada empat jenis laporan keuangan yang ada dalam suatu bisnis, antara lain aliran kas, modal, laba rugi, dan neraca. Tujuan dari setiap laporan keuangan adalah untuk memberitahukan informasi terkait keadaan finansial perusahaan pada waktu tertentu. Selain itu, margin of credit bisa juga membantu manajer untuk menentukan tenaga kerja suatu perusahaan dilihat sebagai ukuran seberapa mampu personel dalam melaksanakan tugas yang diberikan dari perusahaan (Alfarda, Fauzi, & Sholihah, 2023).

METHODS

(Pratikto & Rahmawati, 2021) Penelitian ini memanfaatkan metodologi deskriptif kuantitatif, yang merupakan pemberian rangkuman numerik mengenai keadaan perbankan syariah dan menjelaskannya melalui pembahasan. Metode CAMEL yang mencakup sejumlah indikator dapat digunakan untuk menilai kondisi kesehatan Bank Jatim pada tahun 2019–2023. Indikator tersebut antara lain:

1. Capital (Modal)

Modal yaitu satu faktor yang berperandalam menentukan status kesehatan bank karena berkaitan dengan kemampuan bank dalam mengembangkan usahanya dan mengurangi risiko kegagalan. Oleh karena dari ini, modal jugalah satu dari

faktor terpenting dalam menentukan kepercayaan masyarakat terhadap pertumbuhan dan stabilitas bank (Anggraeni, Alkaosar, & Resanda, 2024).

Analisis terhadap faktor permodalan dapat dilakukan dengan menggunakan Capital Adequacy Ratio atau CAR yang dikenal juga dengan rasio kecukupan modal. Rasio CAR dapat diartikan sebagai ukuran kemampuan bank dalam memantau, mengidentifikasi, dan mengendalikan berbagai risiko yang dapat berdampak signifikan terhadap nilai rekening. Dibawah ini ialah perhitungan CAR:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	$\text{CAR} \geq 12\%$	Sangat Sehat
2	$9\% \leq \text{CAR} < 12\%$	Sehat
3	$8\% \leq \text{CAR} < 9\%$	Cukup Sehat
4	$6\% \leq \text{CAR} < 8\%$	Kurang Sehat
5	$\text{CAR} \leq 6\%$	Tidak Sehat

Tabel 1. Klasifikasi Peringkat CAR

2. Asset Quality (Kualitas Aset)

Terdapat berbagai rasio yang dapat dipergunakan dalam mengukur kualitas aset; Salah satu rasio yang melakukan hal tersebut yaitu rasio *non-performing financing* (NPF), yang menggambarkan mengenai kualitas aset suatu bank. Dalam penilaian suatu aset perlu dilakukan perbandingan antara aset produktif dengan aset produktif yang diklasifikasikan sejalan dengan ketentuan Bank Indonesia. Dilihat dari surat edaran BI No.3/30DPNP 14-12-2001, rasio total kredit yang diberikan terhadap kredit bermasalah dapat digunakan untuk menghitung NPF. Kemungkinan suatu bank memiliki kebangkrutan yang tinggi dengan rasio ini karena menunjukkan betapa buruknya kredit bank tersebut, yang pada gilirannya meningkatkan jumlah kredit bermasalah (Putri et al., 2023). Rumus guna menghitung NPF yakni:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \text{ (jurnal putri)}$$

Tabel 2. Klasifikasi Peringkat NPF

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	$NPF \leq 2\%$	Sangat Sehat
2	$2\% \leq NPF < 5\%$	Sehat
3	$5\% \leq NPF < 8\%$	Cukup Sehat
4	$8\% \leq NPF < 12\%$	Kurang Sehat
5	$NPF \geq 12\%$	Tidak Sehat

3. Management (Manajemen)

Standar yang digunakan masyarakat untuk mengukur tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan atau keuangan adalah manajemen. Tentu saja kualitas suatu bank akan dipengaruhi oleh pengelolaannya. Manajer bisnis harus menyadari hal ini agar mereka dapat menghasilkan laporan bisnis yang berkualitas. Hal ini dilakukan untuk memastikan bank yang bersangkutan tidak mempunyai uang yang ditimbun dalam jumlah besar (Pratikto & Rahmawati, 2021). Rasio Posisi Devisa Neto (PDN) dapat digunakan untuk mengevaluasi faktor manajerial. Rumus berikut dapat diterapkan:

$$PDN = \frac{\text{selisih aset dan liabilitas aset}}{\text{total modal}} \times 100\%$$

Tabel 3. Klasifikasi Peringkat PDN

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	Tidak ada pelanggaran rasio PDN	Sangat Sehat
2	Tidak ada pelanggaran rasio PDN namun pernah melakukan pelanggaran dan telah diselesaikan	Sehat
3	Pelanggaran rasio PDN > 0% sampai dengan < 10%	Cukup Sehat
4	Pelanggaran rasio PDN > 10% sampai dengan < 25%	Kurang Sehat
5	Pelanggaran rasio PDN > 25%	Tidak Sehat

4. Earning (Rentabilitas)

Kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan setelah menginvestasikan sejumlah modal atau dana perusahaan tertentu adalah analisis rentabilitas (Putri Adam & Afriyenti, 2020). Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan efikasi yang tinggi karena menunjukkan kemampuan modal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ROA, ROE, BOPO, dan NI bisa digunakan untuk menilai karakteristik profitabilitas. Rumus berikut dapat diterapkan pada analisis seperti:

a. Rumus ROA (Return On Assets)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Totak Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4. Klasifikasi Peringkat ROA

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	$ROA \geq 2\%$	Sangat Sehat
2	$1,26\% \leq ROA < 5\%$	Sehat
3	$0,51\% \leq ROA < 1,25\%$	Cukup Sehat
4	$0\% \leq ROA < 0,5\%$	Kurang Sehat
5	$ROA < 0\%$	Tidak Sehat

b. Rumus ROE (Return On Equity)

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Total Modal}} \times 100\%$$

Tabel 5. Klasifikasi Peringkat ROA

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	$ROE \geq 20\%$	Sangat Sehat
2	$12,51\% \leq ROE < 20\%$	Sehat
3	$5,01\% \leq ROE < 12,5\%$	Cukup Sehat
4	$0\% \leq ROE < 5\%$	Kurang Sehat
5	$ROE < 0\%$	Tidak Sehat

c. Rumus BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional)

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 6. Klasifikasi Peringkat BOPO

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	Kurang dari 88%	Sangat Sehat
2	89% sampai dengan 93%	Sehat
3	94% sampai dengan 96%	Cukup Sehat
4	97% sampai dengan 100%	Kurang Sehat
5	Lebih dari 100%	Tidak Sehat

d. Rumus NI (Net Imbalan)

$$NI = \frac{\text{Pendapatan Imbal}}{\text{Rata-rata aset produktif}} \times 100\%$$

Tabel 7. Klasifikasi Peringkat NI

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	$NI \geq 6,5\%$	Sangat Sehat
2	$2,01\% \leq NI < 6,5\%$	Sehat
3	$1,5\% \leq NI < 2\%$	Cukup Sehat
4	$0\% \leq NI < 1,49\%$	Kurang Sehat
5	$NI < 0\%$	Tidak Sehat

5. *Liquidity* (Likuiditas)

Likuiditas yaitu kemampuan suatu bisnis guna memenuhi kebutuhan dari jangka pendek yang dipicu dari sejumlah besar modal aktif jangka panjang. Kemampuan bank dalam mengendalikan risiko likuiditas dan memastikan jumlah alat likuid yang dimilikinya dapat dinilai melalui analisis likuiditas (Siregar, 2021). Indikator likuiditas bisa dihitung dengan memanfaatkan Finance to Deposit Ratio (FDR). Dibawah ini ialah perhitungan FDR:

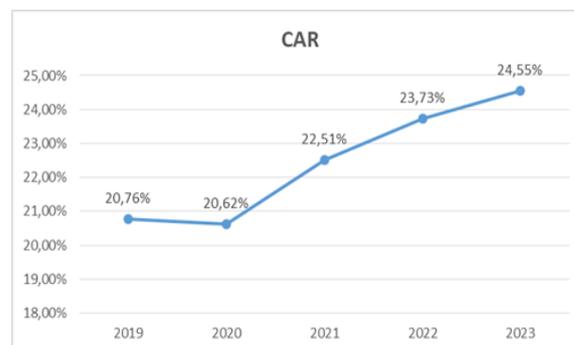
$$FDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

Tabel 8. Klasifikasi Peringkat FDR

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	Rasio > 50% sampai dengan \leq 75%	Sangat Sehat
2	Rasio > 75% sampai dengan \leq 85%	Sehat
3	Rasio > 85% sampai dengan \leq 100%	Cukup Sehat
4	Rasio > 100% sampai dengan \leq 120%	Kurang Sehat
5	> 120%	Tidak Sehat

RESULTS

1. Capital (Modal)

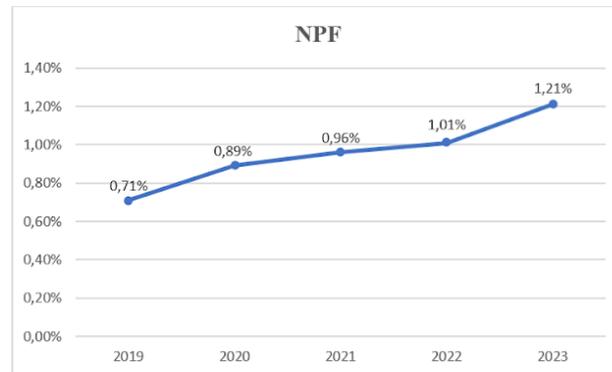


Gambar 1. Grafik rasio CAR Bank Jatim Tahun 2019- 2023

Berdasarkan pada grafik gambar 1 terlihat rasio CAR sebesar 20,76% pada tahun 2019, angka tersebut menurun menjadi 20,62% pada tahun 2020 dan persentase tersebut menaik menjadi 22,51% pada tahun 2021, sedangkan pada tahun 2022 sebesar sekitar 23,73%, dan kenaikan kembali terjadi pada tahun 2023 yaitu sebesar 24,55%. Pada tabel klasifikasi CAR peringkat dinyatakan bahwa Bank Jatim di tahun 2019 - 2023 masuk dalam klasifikasi sangat sehat.

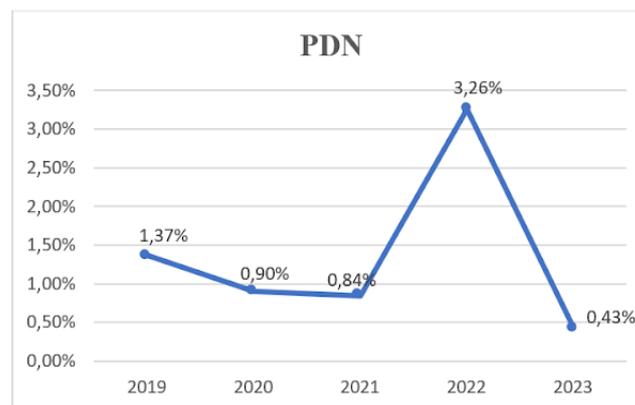
2. Asset Quality (Kualitas Aset)

Gambar 2. Grafik rasio NPF Bank Jatim Tahun 2019-2023



Berdasarkan pada grafik gambar 2 terlihat rasio *non performing financing* (NPF) dari 2019-2023. Pada tahun 2019 rasio NPF menunjukkan sebesar 0,71%, kemudian pada tahun 2020 rasio mengalami kenaikan yaitu 0,89%, setelah itu pada tahun 2021 mengalami kenaikan kembali yakni 0,96%, tahun 2022 yaitu sebesar 1,01%, dan pada tahun 2023 mengalami kenaikan lagi yaitu 1,21%. Dikarenakan persentase hasil *non performing financing* (NPF) ini kurang dari 3%, menurut ketentuan Bank Indonesia tahun 2004, maka tingkat kesehatan bank pada rasio ini tergolong sangat sehat.

3. Management (Manajemen)



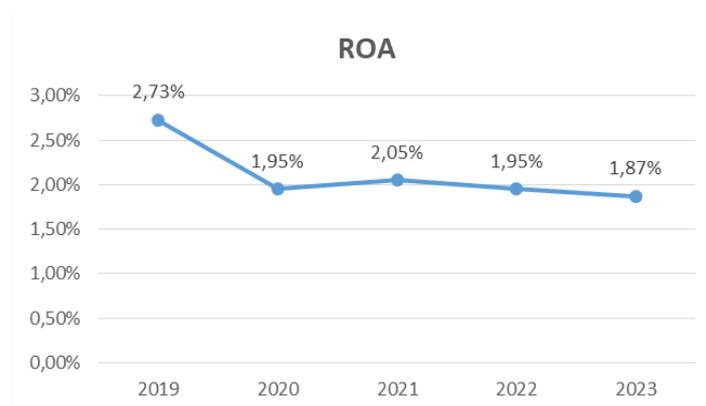
Gambar 3. Grafik rasio PDN Bank Jatim Tahun 2019-2023

Berdasarkan pada grafik gambar 3, terlihat rasio PDN Bank Jatim sebesar 1,37% di tahun 2019, menurun kembali di tahun 2020 sebesar 0,90% dan tahun 2021 0,84%, pada tahun 2022 naik menjadi 3,26% kembali turun tahun 2023 menjadi 0,43%. Dengan

dari penelitian ini terlihat bahwa analisis PDN Bank Jatim periode 2019–2023 masuk dalam klasifikasi cukup sehat.

4. Earning (Rentabilitas)

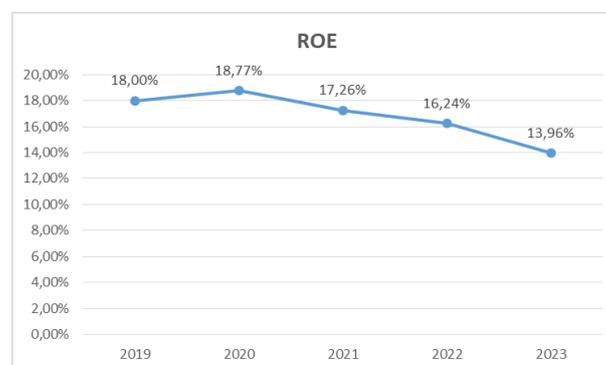
a. ROA (Return On Assets)



Gambar 4. Grafik rasio ROA Bank Jatim Tahun 2019-2023

Data yang disajikan pada Gambar 4 menunjukkan bahwa rasio ROA sebesar 2,73% pada tahun 2019, turun sebesar 1,19% pada tahun 2020, dan kemudian meningkat sebesar 2,05% pada tahun 2021. Pada tahun 2022–2023, ROA mengalami penurunan. Hal ini terlihat dari grafik yang menunjukkan pada tahun 2022 sebesar 1,95% dan pada tahun 2023 turun menjadi 1,87%. Tabel klasifikasi peringkat ROA Bank Jatim tahun 2019–2023 dapat dipergunakan untuk menilai outcome tersebut dan termasuk dalam klasifikasi sehat.

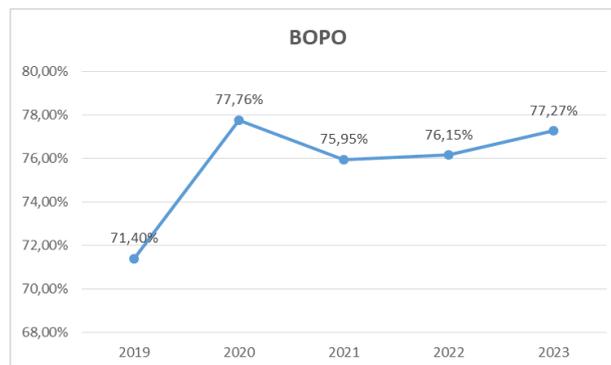
b. ROE (Return On Equity)



Gambar 5. Grafik rasio ROE Bank Jatim Tahun 2019-2023

Berdasarkan pada grafik gambar 5, dapat disimpulkan rasio ROE pada tahun 2019 yakni 18,00%, pada tahun 2020 naik menjadi 18,77%, selanjutnya penurunan terjadi pada tahun 2021-2023, yaitu tahun 2021 sejumlah 17,29%, tahun 2022 sejumlah 16,24% dan tahun 2023 sejumlah 13,96%. Hasil tersebut dapat dianalisa dari tabel klasifikasi peringkat ROE pada Bank Jatim tahun 2019-2023 termasuk kategori sehat.

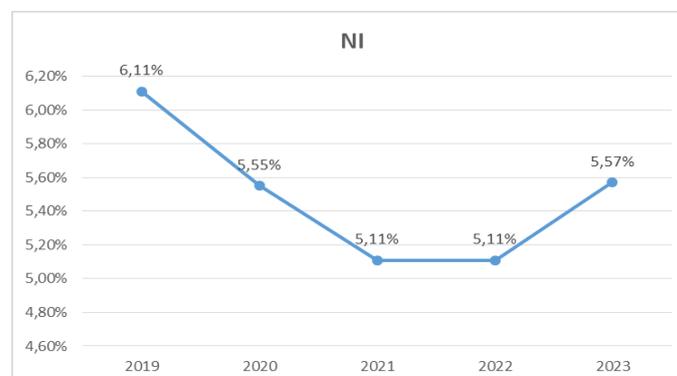
c. BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional)



Gambar 6. Grafik rasio BOPO Bank Jatim Tahun 2019-2023

Berdasarkan pada grafik gambar 6, dapat disimpulkan bahwa rasio BOPO pada tahun 2019 sebesar 71,40%, kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 77,76%, turun pada tahun 2021 sejumlah 75,95%, naik pada tahun 2022 sejumlah 76,15%, dan pada tahun 2023 naik kembali sejumlah 77,27%. Hasil tersebut dapat dianalisa dari tabel klasifikasi peringkat BOPO pada Bank Jatim tahun 2019-2023 termasuk sangat sehat.

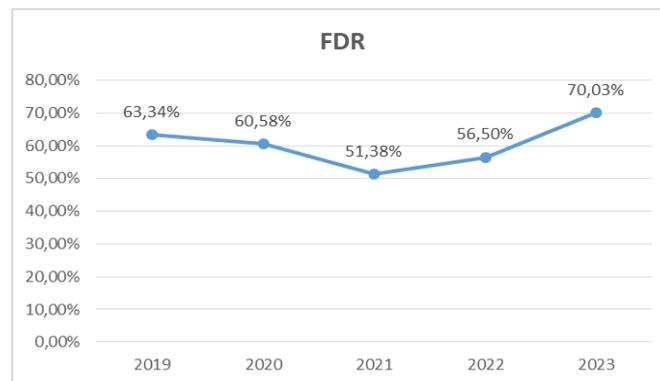
d. NI (Net Imbalan)



Gambar 7. Grafik rasio NI Bank Jatim Tahun 2019-2023

Berdasarkan pada grafik gambar 7, dapat disimpulkan bahwa rasio NI pada tahun 2019 yaitu sejumlah 6,11%, turun pada tahun 2020-2022 yaitu tahun 2020 sejumlah 5,55%, tahun 2021-2022 sama sejumlah 5,11% , selanjutnya pada tahun 2023 naik kembali sebesar 5,57%. Hasil tersebut dapat dianalisa dari tabel klasifikasi peringkat NI pada Bank Jatim tahun 2019-2023 termasuk sehat.

5. Liquidity (Likuiditas)



Gambar 8. Grafik rasio FDR Bank Jatim Tahun 2019-2023

Berdasarkan pada grafik gambar 8, dapat disimpulkan rasio FDR pada tahun 2019 adalah sekitar 63,34 % dan menurun menjadi 60,58 % pada tahun 2020, dengan kategori sangat sehat. Sebaliknya pada tahun 2021 terjadi penurunan yang signifikan sebesar 51,38 % tetapi masih pada kategori sangat sehat, dan juga tetap terjadi kenaikan sekitar 56,50% pada tahun 2022, dan pada tahun 2023 terjadi kenaikan lagi sekitar 70,03%. Hasil tersebut dapat dianalisa bahwa rasio FDR tahun 2019-2023 termasuk dalam salah satu klasifikasi sangat sehat.

CONCLUSION AND SUGGESTION

Berdasarkan pada hasil pernyataan di atas, bisa dinyatakan bahwa sepanjang periode 2019- 2023, tingkat CAR masuk dalam kategori sangat sehat. Selanjutnya, tingkat NPF periode 2019- 2023 masuk dalam kategori sangat sehat. Sebaliknya kategori PDN periode 2019-2023 masuk dalam kategori sangat sehat,

Sedangkan pada tingkat ROA dan ROE periode 2019- 2023 berada dalam kategori sehat, sedangkan tingkat BOPO periode 2019- 2023 berada dalam klasifikasi sangat sehat. Pada tahun 2019- 2023, rasio NI masuk dalam klasifikasi sehat. Sebaliknya rasio FDR masuk dalam klasifikasi sangat sehat pada tahun 2019–2023.

BIBLIOGRAPHY

- Alfarda, W. N., Fauzi, M. R., & Sholihah, F. D. (2023). Analisis Kesehatan Bank Syariah Indonesia Menggunakan Metode CAMEL. *Comprehensive Journal of Islamic Social Studies*, 3(2), 39–52. Retrieved from publikasi.dinus.ac.id/index.php/jmdb
- Andriasari, W. S., & Munawaroh, S. U. (2020). Analisis Rasio CAMEL (Capital, Asset, Management, Earnings, Equity dan Liquidity) pada Tingkat Kesehatan Bank (Studi Kasus BRI Syariah Periode 2018-2019). *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 8(2), 237. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v8i2.8795>
- Anggraeni, A. C., Alkaosar, B., & Resanda, R. (2024). Implementasi Metode CAMEL : Analisis Perbandingan Kesehatan Bank Periode Tahun 2014-2016. *Jurnal Riset Bisnis, Manajemen, Dan Ilmu Ekonomi*, 1(1), 8–18.
- Apriani, T. D. (2021). KESEHATAN BANK PADA PT TBK MENGGUNAKAN METODE.
- Chandra, R. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Pt Bank Syariah Mandiri Dan Pt Bank Mandiri Tbk Dengan Menggunakan Metode Camel. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2), 431–432.
- Hapipah, N. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia Dengan Pendekatan Indeks Maqashid Syariah dan Islamicity Performance Index (Studi pada bank umum syariah periode tahun 2017). *Skripsi*, 25.
- Iqbal Surya Pratikto, M., Qanita, A., & Ulfa Maghfiroh, R. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan dan Potensi Financial Distress dengan Metode RGEC Pada BNI Syariah Tahun 2014-2018. *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 9(1), 87–101. <https://doi.org/10.15642/elqist.2019.9.1.87-101>
<http://jurnal.umt.ac.id/index.php/dmj>

- Pratikto, M. I. S., & Rahmawati, N. N. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Laporan Keuangan pada PT Bank Syariah Mandiri Tbk. dengan Metode CAMEL Periode 2016 - 2020. *OECOMICUS Journal of Economics*, 6(1), 29-37. <https://doi.org/10.15642/oje.2021.6.1.29-37>
- PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. (2023). *Laporan Tahunan 2023 PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.*
- Putri Adam, A., & Afriyenti, M. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2391-2406. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.219>
- Putri, D. E., Sari, I., Rahmiani, R., L., R. B., & Sukmawati, S. (2023). Analisis Kesehatan Perbankan Syariah Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus Pada Bank Victoria Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2018-2022). *SAINS: Southeast Asia Journal of Business, Accounting, and Entrepreneurship*, 1(1), 37-45. Retrieved from <https://dailymakassar.id/ejournal/index.php/sains/article/view/9>
- Sari, N. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Camel pada PT. BNI Syariah Periode Triwulan Tahun 2015-2017. *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 4(1), 23-32. <https://doi.org/10.36908/isbank.v4i1.52>
- Siregar, S. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan metode CAMELS pada Bank Syariah Mandiri. *Journal of Applied Management and Business Research*, 1(3), 272-278. Retrieved from <http://al-idarahpub.com/index.php/jambir/article/view/35%0Ahttp://al-idarahpub.com/index.php/jambir/article/view/35%0Ahttps://al-idarahpub.com/index.php/jambir/article/download/35/45>